

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Tanjungsari. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

A. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjungsari Jl Desa Kadakajaya Km 06 Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan kecocokan pihak sekolah dengan penulis baik sarana maupun prasarananya.

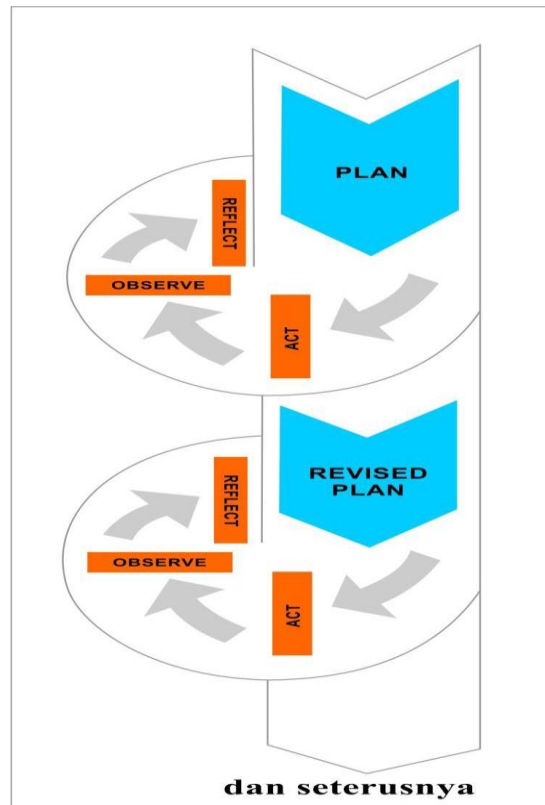
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A di SMPN 3 Tanjungsari. Jumlah siswa 22 orang yang terdiri 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII A untuk dilakukan penelitian karena saat pra penelitian, peneliti melihat bahwa di kelas VIII A sikap peduli terhadap lingkungannya rendah. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang bisa menjaga kebersihan kelasnya, nanyak terdapat sampah di dalam kelas. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang diterapkan dalam beberapa model-model penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli. Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbutt, dan Model McKernan. Adapun model PTK yang peneliti gunakan

yaitu Model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Dibawah ini gambaran Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



Sumber : Diadopsi dari (Wiriadmadja, 2012, hlm. 66)

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 20) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Akan tetapi, secara umum para peneliti melakukan refleksi atau observasi awal terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh langkah-langkah seperti di atas. Hal ini dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar untuk merumuskan masalah penelitian.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart tersebut, dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dan situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai dengan kondisi yang nyata.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul

perlu dipelajari kegiatan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam PTK karena untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

C. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui observasi awal terhadap kelas yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra sehingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian. Mengidentifikasi masalah juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki sikap peduli lingkungan terlihat dari keadaan kelas yang kotor.

2. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan observasi awal. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 20) perencanaan bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai dengan kondisi yang nyata.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian
- 2) Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- 3) Menghubungi guru mitra untuk meminta kesediaannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian

- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 7) Merencanakan system penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengukur peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode tugas
- 8) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahapan ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan guru mitra yaitu tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun
- 2) Melakukan pengamatan secara teliti baik saat proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran untuk melihat perubahan sikap peduli lingkungan
- 3) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa.
- 4) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan.
- 5) Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- 6) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

4. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam tahapan ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pelaksanaan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VIII A SMP Negeri 3 Tanjungsari
- 2) Pengamatan mengenai kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun
- 3) Pengamatan perilaku siswa pada saat istirahat setelah dimulainya tindakan

5. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan, serta mempertimbangkan persepektif yang mungkin terjadi pada tindakan selanjutnya. Adapun dalam kegiatan ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti setelah tindakan dilakukan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada tahapan ini, dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah dicapai dalam peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode tugas.

D. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan

Sedangkan menurut Arikunto (2014, hlm. 3) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kunandar (2008, hlm. 44) mengemukakan penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik benang merah bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun PTK memiliki karakteristik tertentu. Muslich (2009, hlm. 12) menjabarkan karakteristik PTK sebagai berikut:

- a. Masalah PTK berawal dari guru
- b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif
- d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas
- e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentunya harus memahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan guru dalam melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan (Ekawarna, 2013, hlm. 12-13). Sedangkan menurut Muslich (2009, hlm. 10) mengemukakan tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

PTK juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran di kelas. Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2013, hlm. 90) antara lain sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- b. Merupakan upaya pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

E. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan mengenai konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

Pusat Kurikulum Kemendiknas (dalam Kusumah, 2014, hlm. 17) memaparkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Soejiran (dalam Arianto, 1988, hlm 15) menjelaskan bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam dalam usaha menjaga kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memanfaatkan sumber-sumber alam yang ada dengan disertai pengelolaan yang baik. Manusia sangat dominan dalam mengelola lingkungannya sedangkan kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manusia tidak bisa lepas dengan alam atau lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus bijak dalam mengelola alam dan agar alam ini tetap stabil manusia harus memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.

Indikator *ecolitarate* menurut Goleman (2012, hlm. 10) yaitu mengatasi dampak yang tidak diharapkan (*Anticipating unintended consequences*). Dalam indikator tersebut salah satu penerapannya di sekolah yaitu dengan cara siswa memanfaatkan sampah untuk di daur ulang. Melihat dari indikator tersebut peneliti menggunakan metode tugas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Tugas yang diberikan yaitu siswa memanfaatkan sampah yang ada disekitarnya dijadikan sebuah produk yang dapat menjadi media pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu :

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pedoman observasi digunakan untuk melihat kinerja siswa.

Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan. Kriterianya yaitu baik, cukup, kurang. Selain bertujuan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan, lembar observasi ini bertujuan juga untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan keterlaksanaan di dalam kelas dan untuk melihat peningkatan karakter peduli lingkungan siswa melalui tugas pembuatan media pembelajaran dari limbah sampah. Berikut di bawah ini, instrumen observasi peserta didik:

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Siklus ke- :

Indikator	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
A. Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan (<i>developing empathy for all forms of life</i>)	1. Mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar			
	2. Mampu menjaga kebersihan lingkungan kelas			
	3. Membuang sampah ke dalam tempat sampah			
	4. Berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan			
	5. Mampu mengajak orang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas			
	6. Memelihara tanaman yang ada di kelas			
B. Mengantisipasi Dampak Tidak Terduga (<i>Anticipating unintended consequences</i>)	7. Mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik			
	8. Mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna			
	9. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan tugas didalam kelas			
	10. Mampu mengurangi penggunaan plastic			
	11. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar			

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian

Aspek yang diamati	Keterangan		
	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
Mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar	Siswa mampu menyebutkan permasalahan lingkungan yang terjadi pada lingkungan sekitar dan memberikan contoh kasus	Siswa mampu menyebutkan permasalahan lingkungan yang terjadi pada lingkungan sekitar	Siswa tidak mampu menyebutkan permasalahan lingkungan yang terjadi pada lingkungan sekitar
Mampu menjaga kebersihan lingkungan kelas	Siswa selalu melaksanakan piket harian atas dasar kesadaran sendiri	Siswa mengerjakan piket harian apabila diminta guru	Siswa tidak melaksanakan piket harian
Membuang sampah kedalam tempat sampah	Siswa selalu membuang sampah kedalam tempat sampah atas dasar kesadaran sendiri	Siswa membuang sampah kedalam tempat sampah apabila sudah diminta oleh guru	Siswa membuang sampah sembarangan
Berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan	Siswa berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan dengan kata-kata yang sopan	Siswa berani menegur teman yang membuang sampah sembarangan dengan kata-kata yang tidak sopan	Siswa membiarkan teman yang membuang sampah sembarangan
Mampu mengajak orang lain untuk selalu menjaga lingkungan	Mengajak orang lain untuk selalu menjaga lingkungan dengan menggunakan kata-kata sopan	Mengajak orang lain untuk selalu menjaga lingkungan dengan menggunakan kata-kata tidak sopan	Tidak mengajak orang lain untuk menjaga lingkungan

Memelihara tanaman yang ada di kelas	Selalu menyiram tanaman tanpa adanya paksaan	Menyiram tanaman karena di suruh	Tidak menyiram tanaman
Mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik	Siswa mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik dengan membuang sampah berdasarkan pengelompokan sampah organik dan anorganik	Siswa mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik tetapi membuang sampah tidak berdasarkan pengelompokan sampah organik dan anorganik	Siswa mampu mengelompokkan sampah organik dan anorganik tetapi membuang sampah sembarangan
Mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna	Siswa mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna serta mengetahui manfaat penggunaan pemanfaatan barang bekas	Siswa mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna namun tidak mengetahui manfaat penggunaan pemanfaatan barang bekas	Siswa tidak mampu memanfaatkan barang bekas
Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan tugas didalam kelas	Siswa setelah mengerjakan tugas tidak terdapat sampah	Siswa setelah mengerjakan tugas meninggalkan sampah	Siswa setelah mengerjakan tugas terdapat sampah berserakan
Mampu mengurangi penggunaan plastic	Siswa mampu mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minum dari rumah tanpa harus di suruh	Siswa mampu mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minum dari rumah karena di suruh	Siswa tidak mampu mengurangi penggunaan plastik
Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan	Siswa dapat memberikan solusi yang relevan terhadap	Siswa dapat memberikan solusi yang relevan terhadap	Siswa tidak dapat memberikan solusi terhadap

sekitar	permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar namun tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar
---------	---	---	---

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penilaian Tugas Produk Siswa

No	Aspek yang di nilai	Penilaian Kelompok											
		1			2			3			4		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan dasar												
2	Kreativitas												
3	Ketepatan waktu												
4	Kesesuaian produk yang di buat dengan materi												
5	Kebersihan												

Keterangan:

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Total Skor = 33

26-33 = Sudah terbiasa

13-25 = Kadang-kadang

1-12 = Belum terbiasa

Tabel 3.4
Rubrik penilaian

Aspek yang diamati	Keterangan		
	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Bahan dasar	Sebagian besar	Sebagian kecil	Tidak

	bahan dasar yang digunakan dengan memanfaatkan barang bekas	bahan dasar yang digunakan adalah barang bekas	memanfaatkan barang bekas
Kreativitas	Bentuknya menarik, terdapat hiasan	Bentuknya menarik namun hiasannya sedikit	Bentuknya tidak menarik dan tidak terdapat hiasan
Ketepatan waktu	Selesai tepat waktu	Pada waktu pengumpulan sebagian besar tugas sudah selesai namun masih ada yang kurang	Tidak selesai tepat waktu
Kesesuaian produk yang di buat dengan materi	Relevan dengan materi	Kurang relevan dengan materi	Tidak relevan dengan materi
Kebersihan	Tidak meninggalkan sampah setelah mengerjakan tugas	Sedikit meninggalkan sampah setelah mengerjakan tugas	Banyak meninggalkan sampah setelah mengerjakan tugas

2. Catatan Lapangan

Hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru dan kegiatan peserta didik semuanya dicatat dalam catatan lapangan (*fiels notes*), yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan analisis. Berikut adalah format catatan lapangan yang akan digunakan:

Tabel 3.5

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Hari/Tgl/Bulan :

Kelas/Sekolah :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan di kelas. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Berikut ini instrumen wawancara terhadap guru dan siswa:

Tabel 3.6

PEDOMAN WAWANCARA GURU

(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran?	
2	Apakah Ibu mempersiapkan metode atau media pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan	

	pembelajaran?	
3	Apakah siswa sudah memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya?	
4	Bagaimana sikap Ibu terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan?	
5	Bagaimana pendapat Ibu apabila pemberian tugas kepada siswa dengan memanfaatkan sampah yang ada?	

Tabel 3.7

PEDOMAN WAWANCARAGURU

(Pasca Penelitian)

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan?	
2	Bagaimana pendapat Ibu terhadap metode tugas dengan memanfaatkan sampah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa?	
3	Menurut pendapat Ibu apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam	

	menggunakan metode tugas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa?	
4	Bagaimana komentar Ibu mengenai penelitian peningkatan sikap peduli lingkungan dengan metode tugas?	

Tabel 3.8

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membuang sampah sembarangan?	
2	Bagaimana sikap kamu lakukan ketika melihat sampah?	
3	Apakah kamu dapat membedakan sampah organik dan anorganik?	
4	Setujukah kamu jika untuk mengurangi sampah dengan cara	

	mendaur ulang sampah?	
5	Jika sampah berserakan di kelas apakah guru menegurnya?	
6	Apakah kamu pernah diajarkan menjaga lingkungan melalui pembelajaran IPS?	

Tabel 3.9

PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

(Pasca Penelitian)

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana komentar kamu mengenai pemberian tugas dengan memanfaatkan barang bekas?	
2	Apakah pembuatan tugas dengan memanfaatkan limbah sampah dapat meningkatkan kepedulian lingkungan?	

3	Apakah kamu menerapkan sikap peduli lingkungan hanya di sekolah saja?	
4	Apakah kamu akan memanfaatkan sampah yang ada disekitarmu?	
5	Kesulitan apa yang kamu peroleh ketika membuat tugas dengan memanfaatkan limbah sampah?	

4. Recorder dan video recorder

Recorder digunakan sebagai pendukung dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk percakapan atau dalam proses wawancara. Sehingga informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bisa secara utuh didapatkan. Kemudian video recorder digunakan untuk merekam kegiatan tindakan yang berlangsung dikelas ketika pembelajaran. Sehingga memudahkan peneliti untuk melihat kembali kejadian yang terjadi dikelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah data-data yang yang dikumpulkan dengan cara tertentu. Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2007, hlm. 70). Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan terbuka. Observasi terstruktur digunakan apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu

ditampilkan. Sedangkan observasi terbuka bias disebut catatan lapangan. Catatan lapangan atau *field note* merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif segala kegiatan di dalam ruang kelas, iklim sekolah, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan (Sukardi, 2014, hlm. 44) dibedakan menjadi dua macam, yakni catatan harian guru dan catatan harian siswa. *Pertama*, catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan, kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dalam catatan lapangan guru mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. *Kedua*, catatan harian siswa merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa. Adapun catatan harian siswa ini dapat berisi ide, reaksi, dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima *treatment* dari peneliti.

2. Wawancara

Menurut Sukardi (2014, hlm. 49) teknik wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan dan menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman yang diambil ketika tindakan penelitian berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Data yang terkumpul harus dianalisis terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi beberapa data yang didapatkan dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi yang lebih rinci. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan di lapangan.

2. Penyajian Data

Untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dengan mudah maka harus dibuat dalam berbagai bentuk data menjadi sebuah tabel, bagan, diagram, dan charts. Hal ini diperlukan agar mempermudah dan cepat memahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menguji kebenaran, dan kecocokannya. Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2010, hlm. 168) untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

- a) *Member Chek* dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun peserta didik pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
- b) *Triangulasi* yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil peneliti lain.
- c) *Audit Trail* dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi
- d) *Expert Opinion* dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.